

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laut merupakan perairan yang sangat luas, dimana total wilayah perairannya adalah 97% yang merupakan air asin (wilayah laut, samudera dan sebagainya). Laut memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang kehidupan manusia di bumi, seperti prasarana transportasi, sumber energi, dan penghasil berbagai kebutuhan pokok manusia lainnya. Laut Indonesia memiliki wilayah perairan yang luas dengan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan yang beragam serta lingkungan perairannya sangat potensial untuk dikembangkan. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan yang serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (Sutarjo dan Suratha, 2013).

Wilayah Indonesia yang sebagian besar (70%) berupa laut merupakan negara yang kaya rumput laut. Memiliki usaha pembudidayaan rumput laut cukup menjanjikan karena kebutuhannya setiap tahun semakin meningkat. Produksi rumput laut yang berlimpah ini setiap tahun diekspor dan sebagian digunakan untuk kebutuhan dalam negeri. Di Indonesia, sejak ratusan tahun yang lalu, rumput laut telah dimanfaatkan sebagai sayuran, terutama oleh penduduk yang tinggal di sepanjang pantai. Jenis rumput laut di Indonesia yang banyak di manfaatkan mempunyai kandungan karbohidrat yang tinggi, sedikit protein dan vitamin. Karbohidrat dari rumput laut ini sukar diuraikan oleh enzim pencernaan. Karena itu, sebagian besar rumput laut tidak dimanfaatkan sebagai makanan, tetapi sebagai bahan tambahan dalam industri makanan, obat-obatan, dan kosmetik (Poncomulyo dkk., 2006:46).

Pemanfaatan rumput laut sekarang ini sudah semakin luas berbagai bidang. Dalam bidang pertanian, rumput laut dapat digunakan sebagai pupuk organik. Dibidang industri makanan digunakan sebagai pembuatan roti, es krim, sirup, permen, dodol, jelly, kerupuk dan lain-lain. Dibidang farmasi digunakan dalam pembuatan kapsul, plester, tablet, vitamin, dan pencampuran bahan pencetak gigi.

Dibidang kosmetik digunakan sebagai bahan pembuatan sabun, shampo, lotion, pasta gigi, minyak wangi, minyak rambut, dan lipstik (Destalino, 2013:13).

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan pada kegiatan revitalisasi perikanan yang prospektif. Saat ini potensi lahan untuk budidaya rumput laut di Indonesia sekitar 1,2 juta Ha, namun baru termanfaatkan sebanyak 26.700 ha (2,2%) dengan total produksi sebesar 410.570 ton. Budidaya rumput laut tidak memerlukan teknologi yang tinggi, investasi cenderung rendah, menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan menghasilkan keuntungan yang relatif besar Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah dalam (Serdiati dan Widiastuti, 2010:1).

Kabupaten Banggai Kepulauan adalah daerah yang mempunyai potensi sumberdaya alam perikanan yang cukup beragam dan potensial. Kabupaten Banggai Kepulauan (Bangkep) bakal menjadi sentra produksi rumput laut terbesar di Sulawesi Tengah, pasalnya tingkat ketersediaan lahan pengolahan rumput laut di Bangkep mencapai 12.031 hektar, dari jumlah itu pemanfaatan baru mencapai 4.425,26 hektar, dengan capaian produksi pada tahun 2009 sebesar 127.536 ton rumput laut. Dengan angka produksi sebesar itu, Bangkep menyumbangkan sekitar 26,57 persen dari total produksi rumput laut Sulawesi Tengah yang mencapai 480.000 ton. Kecamatan Tinangkung Selatan memiliki luas wilayah yang terdiri dari luas laut 251,23 dan luas darat 187,89. Dimana luasan laut ini banyak dimanfaatkan sebagai usaha budidaya dan perikanan (BPS Kabupaten Banggai Kepulauan, 2014).

Awal mulanya pembudidayaan rumput laut di Desa Tinangkung pada tahun 1987, luas lautan mencapai 9.000 m². Desa Tinangkung termasuk salah satu desa yang terletak di pesisir pantai, dimana penduduknya memanfaatkan hasil laut dan menjadi petani rumput laut untuk memenuhi kebutuhan masing-masing keluarga. Rumput laut yang digunakan para masyarakat Tinangkung adalah rumput laut *Euचेuma cottonii*. Keseluruhan masyarakat di Desa Tinangkung melakukan pembudidayaan rumput laut menggunakan metode yaitu *Metode Long Line*. Metode Long Line adalah metode budidaya dengan menggunakan tali panjang yang dibentangkan di permukaan laut. Metode budidaya ini banyak diminati oleh

masyarakat Tinangkung karena alat dan bahan yang digunakan lebih tahan lama dan mudah untuk didapat. Namun masalah yang sering dihadapi oleh petani rumput laut yaitu rendahnya produksi, rendahnya produksi diakibatkan karena terbatasnya faktor-faktor produksi yang dimiliki para petani. Petani rumput laut menjadi terbatas karena, kepemilikan unsur input produksi dalam budidaya rumput laut, termasuk panjang tarikan (*below*), tenaga kerja, dan hal ini disebabkan petani rumput laut belum memiliki modal yang memadai.

Produksi rumput laut di Desa Tinangkung yang diperoleh setiap tahun yaitu jumlah produksi rumput laut pada tahun 2010 mencapai 282 ton, pada tahun 2011 produksi rumput laut mencapai 300 ton, pada tahun 2012 produksi rumput laut mencapai 291 ton, sedangkan pada tahun 2013 produksi rumput laut mencapai 300 ton, pada tahun 2014 jumlah produksi rumput laut mencapai 297 ton (Kantor Desa Tinangkung, 2014).

Petani budidaya rumput laut yang ada di Desa Tinangkung harus memiliki panjang tarikan untuk mengembangkan budidaya rumput laut, mempunyai tenaga kerja yang lebih banyak agar dapat mengerjakan suatu kegiatan yang dilakukan para petani rumput laut, memperoleh modal yang lebih banyak sehingga dapat membeli sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh pembudidayaan rumput laut dan memperoleh hasil yang optimal atau sesuai keinginan didalam mengembangkan budidaya rumput laut tersebut.

Dari alasan di atas, peneliti mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Rumput laut” mengenai panjang tarikan, tenaga kerja, dan modal untuk meningkatkan nilai produksi budidaya rumput laut yang ada di Desa Tinangkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang di angkat di dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Deskripsi usahatani rumput laut di Desa Tinangkung, Kecamatan Tinangkung Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani rumput laut di Desa Tinangkung, Kecamatan Tinangkung Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan ini untuk:

1. Mendeskripsi usahatani rumput laut di Desa Tinangkung, Kecamatan Tinangkung Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi usahatani rumput laut di Desa Tinangkung, Kecamatan Tinangkung Selatan, Kabupaten Banggai Kepulauan.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini untuk:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani rumput laut.
2. Bagi pemerintah, dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemanfaatan dan pengembangan pada usahatani rumput laut.
3. Bagi petani, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan produktivitas rumput laut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani rumput laut.